

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang sudah dipaparkan pada Bab sebelumnya mengenai error analysis terjemahan bahasa Korea – bahasa Indonesia pada unggahan di Instagram. Selain itu, Bab ini pun memaparkan mengenai implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Dari temuan dan pembahasa pada bab VI dikatakan bahwa dari unggahan selama lima bulan, mulai Maret sampai Juli terdapat 150 data yang memiliki kesalahan pada hasil terjemahannya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Selain itu, teknik penerjemahan pun dapat mempengaruhi hasil terjemahan.

Penerjemahan dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, mulai dari teknik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vinay dan Dalbenernet (1995), mereka berpendapat bahwa teknik penerjemahan terbagi ke dalam dua kategori, yakni langsung dan tidak langsung. Teknik penerjemahan langsung dikelompokkan kembali menjadi tiga, yakni peminjaman, calque, dan harfiah. Dari 150 data, 12 data diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan langsung peminjaman. Hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya kata atau frasa yang menggunakan bahasa lain selain bahasa sasaran. Selain itu, terdapat 6 data yang diterjemahkan secara calque, karena pada teks tersebut terdapat frasa yang tidak dipahami oleh BSA sehingga penerjemah menerjemahkan frasa tersebut secara kata per kata. Sementara itu, teknik penerjemahan literal merupakan teknik penerjemahan yang paling sering digunakan oleh fan account, dengan 67 data yang menggunakan teknik penerjemahan literal. Sedangkan teknik penerjemahan tidak langsung pun dikelompokkan kembali ke dalam teknik penerjemahan transposisi, modulasi, ekuivalensi, dan adaptasi. Masing-masing teknik penerjemahan diaplikasikan pada 37 data, 7 data, 10 data, dan 11 data.

Untuk menganalisis kesalahan penerjemahan pada unggahan *fan account*, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Norrish (1983). Menurutnya, kesalahan penerjemahan dibagi ke dalam lima kategori, yakni (1) kesalahan dalam urutan kata; (2) penghilangan atau penambahan; (3) kegagalan mentransfer maksud dari BSu; (4) kesalahan pencampuran bahasa; dan (5) kesalahan transliterasi. Pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya kesalahan penerjemahan jenis kesalahan transliterasi. Sementara jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah jenis kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari BSu, yakni berjumlah 92 data dan diikuti oleh penghilangan atau penambahan, kesalahan dalam urutan kata, dan terakhir kesalahan pencampuran bahasa asing dengan masing-masing berjumlah 45 data, 9 data, dan 4 data.

Adanya kesalahan penerjemahan pada unggahan *fan account*, tentu saja terdapat faktor yang melatabelakangi hal tersebut. Pada penelitian ini, untuk faktor kesalahan penerjemahan digunakan teori yang dipaparkan oleh Larson (1989). Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan penerjemahan, diantaranya adalah (1) terdapat informasi kebudayaan BSu yang tidak dipahami oleh BSa; (2) cara berbeda dalam menyampaikan informasi lama dan informasi baru; (3) teks BSu tidak diterjemahkan secara penuh; dan (4) terdapat informasi implisit dan eksplisit yang tidak dipahami BSa. Dari 150 data yang ditemukan pada penelitian ini, 63 data mengalami kesalahan penerjemahan karena difaktori adanya info budaya BSu yang tidak dipahami BSa. Sedangkan 18 data terjadi kesalahan penerjemahan dikarenakan terdapat perbedaan penyampaian informasi lama dan informasi baru. 45 data lainnya dikategorikan sebagai kesalahan penerjemahan disebabkan oleh teks BSu tidak diterjemahkan secara penuh dan 24 data lainnya disebabkan oleh adanya info implisit dan eksplisit yang tidak dipahami BSa.

## 5.2 Implikasi

Penelitian mengenai kesalahan penerjemahan pada unggahan *fan account* di media sosial khususnya Instagram dapat dijadikan sebagai pembelajaran juga latihan dalam menerjemahkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, khususnya dari sosial media. Tak hanya itu, penelitian ini dapat dijadikan

referensi dalam pembelajaran translasi di kelas. Selain itu, pembelajar khususnya pembelajar bahasa Korea dapat lebih awas dalam menerjemahkan teks berbahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan, peneliti merekomendasikan beberapa poin yang dapat diaplikasikan pada penelitian sejenis selanjutnya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain adalah:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak mencari dan mengaplikasikan teori yang berbeda agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- 2) Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data berbeda dari berbagai sumber yang disukai anak muda pada masanya seperti, komik digital, film, drama, acara televisi, lagu, poster, brosur, dan lain sebagainya.